

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan proses pelayanan kesehatan yang meliputi pengkajian, menentukan diagnosa, merencanakan intervensi, melakukan implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan merupakan tindakan perawatan dalam memberikan pelayanan kesehatan secara kolaboratif yang berkerjasama dengan tim medis lainnya. Perawat berperan dalam menjaga kondisi pasien *appendicitis* sebelum dilakukannya apendiktomi dengan melakukan pemantauan tanda vital, mengobservasi nyeri, memastikan pasien berpuasa sebelum operasi, serta memantau cairan infus dan output urine untuk mencegah dehidrasi. Selain itu, perawat memberikan informasi mengenai prosedur operasi untuk mengurangi kecemasan pasien dan keluarga. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan asuhan keperawatan yang holistic dan menyeluruh serta menjadi tanggung jawab perawat dalam tatanan pelayanan pada pasien *appendicitis* (Berutu, 2020). *Appendicitis* didefinisikan sebagai radang pada usus buntu yang terjadi karena adanya sumbatan pada lumen apendiks dan bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah terjadinya komplikasi (Aprilliani, 2022). Komplikasi pada *appendicitis* seperti, peritonitis, tromboflebitis supuratif dari sistem portal, abses subfrenikus, fokal sepsintra abdominal, dan obstruksi intestinal (Awaluddin, 2020). Beberapa fenomena yang berkaitan dengan *appendicitis* pada masyarakat

yaitu, masih banyak masyarakat yang belum mengenali tanda awal *appendicitis*. Salah satunya nyeri perut, keluhan nyeri perut sering dianggap sebagai gangguan pencernaan ringan akibat pola makan yang tidak teratur. Kondisi ini menyebabkan sebagian penderita mendatangi fasilitas kesehatan saat penyakit telah berkembang menjadi perforasi (Vedantika,2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, pada tahun 2022 menunjukkan insiden *appendicitis* di dunia tahun 2021 mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Sedangkan di Asia insiden *appendicitis* pada tahun 2022 yakni 2,6 % penduduk dari total populasi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES), prevalensi kasus *appendicitis* di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 65.755 kasus, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 75.601 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus *appendicitis* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Tasamu, 2022). Dinkes Jawa Timur menyatakan pada tahun 2020 kasus *appendicitis* yaitu sebanyak 5.980 dan 117 penderita meninggal dunia (Rahayu et al., 2021). Data pada tahun 2023 jumlah *appendicitis* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang dirawat di ruang seruni sebanyak 137 orang. Pada tahun 2024 bulan Januari - Maret di ruang Seruni tercatat sebanyak 20 pasien yang menderita *Appendicitis* (Karya Tulis Ilmiah Chrisna, 2024). Pada tahun 2025 bulan Januari - Maret di Ruang Seruni tercatat sebanyak 21 klien yang menderita *appendicitis* (Karya Tulis Ilmiah Tiara, 2025).

Appendicitis umumnya terjadi karena infeksi bakteri. Berbagai faktor

yang dapat menjadi pencetus timbulnya *appendicitis* seperti tersumbatnya lumen *appendiks*, hiperplasia jaringan limfoid, tumor *appendick*, cacing askaris, erosi mukosa *appendiks*, serta kebiasaan pola makan rendah serat, akan tetapi sumbatan lumen *appendiks* merupakan factor pencetus terjadinya *appendicitis*. Konstipasi juga dapat menyebabkan sumbatan karena akan menaikkan tekanan intrasekal. (Lestari, 2023). *Appendicitis* jika tidak ditangani dengan segera dapat mengakibatkan terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus (Mardalena, 2018). Gejalanya biasanya termasuk sakit perut, terutama dimulai di sekitar pusar dan bergerak ke sisi kanan bawah, penurunan nafsu makan, mual, muntah, dan diare. (Rahayu et al., 2021). *Appendicitis* mempunyai tanda seperti dolor, calor, rubor, tumor dan fungsiolisa yang menyebabkan peningkatan sekresi mokus pada lumen *appendiks* sehingga mengalami peradangan (Haryono, 2012). *Appendicitis* memiliki potensi untuk terjadinya komplikasi parah jika tidak segera diobati, bahkan dapat menyebabkan kematian (Prihwanto, 2017).

Pada kasus *appendicitis* harus segera dilakukan tindakan secepat mungkin, sesuai dengan standar asuhan keperawatan yaitu mengatasi nyerinya terlebih dahulu. Tindakan yang dianjurkan untuk menghilangkan nyeri dengan dilakukannya pembedahan appendiktomi sesegera mungkin untuk memperkecil resiko terjadinya komplikasi. Apendiktomi merupakan tindakan bedah untuk mengangkat apendiks yang mengalami peradangan. Apendektomi dapat dilakukan melalui dua cara: laparotomi yaitu dengan membuat sayatan besar di perut, dan laparoscopi yaitu dengan membuat

sayatan kecil dengan menggunakan alat khusus. Pada beberapa kasus yang jarang ditemukan jika *appendicitis* belum parah, dokter mungkin dapat memberikan antibiotik saja tanpa operasi. Namun, operasi tetap merupakan penanganan utama dan paling efektif untuk *appendicitis* (Mayo Clinic, 2023). Sebelum dilakukannya pembedahan appendiktomi, untuk mengurangi rasa nyeri yang diderita pasien dapat dilakukan dengan teknik non farmakologi distraksi yaitu pengalihan perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain seperti mendengarkan music, teknik relaksasi nafas dalam, memberikan posisi yang nyaman. Penanganan nyeri juga dapat dilakukan dengan Teknik farmakologi yaitu dengan melakukan kolaborasi pemberian cairan IV, obat analgesic dan antibiotic. Perawat mempunyai peranan yang penting dalam mengatasi masalah yang dialami oleh pasien, hal ini dikarenakan perawat merupakan orang terdekat dan selalu ada apabila dibutuhkan pasien (Sitorus & Wulandari, 2020). Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *appendicitis*, yaitu melalui upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Upaya promotive meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit *appendicitis*. Upaya preventif, yaitu untuk mencegah infeksi pada luka post operasi dengan cara perawatan luka dengan teknik aseptik dan antiseptik. Upaya kuratif meliputi pemberian pengobatan dan menganjurkan pasien untuk mematuhi terapi, serta upaya rehabilitatif meliputi perawatan luka di rumah dan menganjurkan pasien meneruskan terapi yang telah diberikan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan mengacu pada lima tahapan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa

keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat proposal karya tulis ilmiah yang berjudul **“Asuhan Keperawatan pada Pasien Post OP *Apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien post op *apendiktomi* tanpa komplikasi dengan minimal tindakan keperawatan selama 3 hari di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien post OP *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Merencanakan tindakan keperawatan asuhan keperawatan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan asuhan keperawatan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Menganalisa kesenjangan antara teori yang ada dengan fakta asuhan keperawatan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan medikal bedah yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada pasien post

op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah Sakit Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pelayanan juga perawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai dokumentasi dan bahan bacaan juga bahan referensi guna menambah wawasan mahasiswa Program Diploma Keperawatan.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan dalam meningkatkan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

4) Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk kesembuhan pada pasien post op *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

5) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dengan variable yang berbeda.